

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi perencanaan komunikasi yang diterapkan Humas Polresta Surakarta untuk meningkatkan keterlibatan publik melalui akun Instagram @polrestasurakarta. Analisis dilakukan menggunakan kerangka *The Circular Model of Social Media (SO-ME)* yang terdiri atas tahapan *share*, *optimize*, *manage*, dan *engage*, kemudian dipadukan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan komunikasi melalui Instagram telah mengimplementasikan keempat tahapan model SO-ME sebagai landasan penyusunan strategi komunikasi digital.

Tahap *share* menunjukkan bahwa Humas Polresta Surakarta mampu menghasilkan serta mendistribusikan berbagai jenis konten yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Materi yang dipublikasikan meliputi edukasi keselamatan berlalu lintas, informasi layanan kepolisian, imbauan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), serta konten interaktif yang mendorong audiens memberikan tanggapan melalui komentar maupun diskusi. Penyusunan konten tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan audiens sehingga mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap akun Instagram @polrestasurakarta.

Tahap *optimize* memperlihatkan adanya upaya memaksimalkan pemanfaatan berbagai fitur Instagram, antara lain *Reels*, *Feed*, caption yang komunikatif, penggunaan *hashtag* yang relevan, serta penyajian visual yang menarik perhatian. Tim Humas juga mengikuti perkembangan tren media sosial dan mempelajari karakteristik pengikut sebagai dasar penyesuaian strategi konten. Pendekatan tersebut mendukung perluasan jangkauan informasi sekaligus meningkatkan interaksi pengguna terhadap setiap unggahan.

Tahap *manage* menggambarkan pengelolaan akun yang dilakukan melalui pemantauan komentar, evaluasi performa unggahan, serta pemberian tanggapan terhadap kritik maupun masukan dari masyarakat. Aktivitas tersebut mendukung terbangunnya komunikasi dua arah antara institusi kepolisian dan publik. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, sehingga belum seluruh interaksi pengguna dapat direspons dengan cepat dan konsisten.

Tahap *engage* menunjukkan bahwa konten yang bersifat edukatif dan interaktif mampu mendorong partisipasi masyarakat melalui tanda suka (like), komentar, *share*, maupun *repost*. Tingginya tingkat keterlibatan pada sejumlah unggahan menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan berhasil meningkatkan partisipasi publik sekaligus memperkuat hubungan antara Polresta Surakarta dan masyarakat melalui media sosial.

Hasil analisis SWOT memperlihatkan bahwa kekuatan utama Polresta Surakarta terletak pada kredibilitas institusi, konsistensi publikasi konten, serta jumlah pengikut Instagram yang relatif besar. Sebaliknya, kelemahan yang masih ditemukan meliputi pengelolaan interaksi dengan audiens yang belum optimal dan pemanfaatan data analitik yang belum dimaksimalkan sebagai dasar evaluasi strategi komunikasi. Peluang yang tersedia berasal dari tingginya penggunaan Instagram di Indonesia, perkembangan fitur media sosial yang terus berlangsung, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi digital. Adapun ancaman yang perlu diantisipasi meliputi penyebaran informasi yang berlangsung sangat cepat, munculnya komentar negatif, perubahan algoritma platform media sosial, serta risiko penyebaran hoaks yang berpotensi memengaruhi citra institusi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *The Circular Model of Social Media (SO-ME)* yang dipadukan dengan analisis SWOT merupakan kerangka yang efektif untuk menyusun strategi perencanaan komunikasi Humas Polresta Surakarta melalui Instagram.

Perencanaan komunikasi yang tersusun secara sistematis, adaptif terhadap perkembangan media sosial, serta berorientasi pada kebutuhan audiens mampu meningkatkan kualitas interaksi dua arah, memperkuat keterlibatan publik, dan mendukung terbentuknya hubungan yang lebih baik antara institusi kepolisian dan masyarakat.

5.2 Saran

Merujuk pada temuan penelitian, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Polresta Surakarta

Disarankan agar Polresta Surakarta meningkatkan pemanfaatan fitur interaktif Instagram seperti *polling*, *Qna*, *live*, untuk memperkuat komunikasi dua arah dengan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi-studi mendatang diharapkan dapat memperluas kajian tentang strategi komunikasi bermedia sosial dengan menggunakan pendekatan atau model alternatif, misalnya model komunikasi digital, media *engagement*, maupun berbagai perspektif teori hubungan masyarakat yang lebih variatif. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan di platform lain seperti TikTok, Facebook, atau X, agar diperoleh perbandingan strategi komunikasi lintas-platform yang lebih komprehensif